

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan di desa daerah Kabupaten Kampar. Masalah yang diteliti adalah “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kampar”.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

a. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan dalam penelitian ini sebagai (X1). Penyajian Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK 1, 2012). Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjelaskan tentang karakteristik laporan keuangan yaitu ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Menurut Ibnu Wardana (2016) Terdapat 8 indikator yang digunakan untuk mengukur penyajian laporan keuangan adalah pemenuhan karakteristik laporan keuangan (benefit, prediktif, tepat waktu, kelengkapan, representatif, andal, konsistensi dan dapat dipahami). Pengukuran variable digambarkan dalam skala likert (*likert Scale*). Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

b. Aksesibilitas Laporan Keuangan

Aksesibilitas laporan keuangan dalam penelitian ini sebagai variable independen (X2). Aksesibilitas laporan keuangan adalah kemampuan untuk memberikan akses bagi stakeholder untuk mengetahui atau memperoleh laporan keuangan sebagai bagian dari partisipasi stakeholder.

Menurut Nurmuthmainnah (2015) terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur aksesibilitas adalah kemudahan masyarakat mendapatkan informasi (terbuka dimedia masa, mudah diakses, ketersediaan informasi). Pengukuran variable digunakan dalam skala likert (*likert scale*). Skala likert ini menggunakan lima angka yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Tidak Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

c. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian Internal dalam penelitian ini sebagai variabel independen (X3). Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) ialah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengumuman asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan berdasarkan PP. No. 60 Tahun 2008.

Menurut Ibnu Wardana (2016) terdapat 9 indikator yang digunakan untuk mengukur sistem pengendalian internal yang telah di praktikan di lingkungan pemerintah di berbagai Negara yang meliputi : integritas, struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, pengawasan, penilaian resiko,

dokumentasi, otorisasi, informasi dan komunikasi, pemantauan. Pengukuran variabel digambarkan dalam skala likert (*likert scale*). Skala likert ini menggunakan lima angka penilaian yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

2. **Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)**

Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dalam penelitian ini sebagai variabel dependen (Y). Akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan (Nurmuthmainnah, 2015). Akuntabilitas keuangan sangat terkait dengan pelaporan keuangan. Mulai dari penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pelaporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan (Zeyn, 2011).

Menurut Ibnu Wardana (2016) terdapat 10 indikator untuk mengukur akuntabilitas pengelolaan keuangan adalah prinsip penganggaran, perencanaan, pembuatan, pengajuan, pelaksanaan, pembiayaan, prinsip evaluasi kinerja, perbandingan evaluasi kinerja, pencatatan, dan pengawasan. Pengukuran variabel digambarkan dalam skala likert (*likert scale*). Skala likert ini menggunakan lima angka penilaian yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Desa di Kabupaten Kampar yang berjumlah 250 Desa. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa di Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini akan di jelaskan pada tabel III.1.

Tabel III.1
Populasi Penelitian
Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Jumlah Desa
1	Kampar Kiri	20
2	Kampar Kiri Hulu	24
3	Kampar Kiri Hilir	8
4	Gunung Sahilan	9
5	Kampar Kiri Tengah	11
6	XIII Koto Kampar`	13
7	Koto Kampar Hulu	6
8	Kuok	9
9	Salo	6
10	Tapung	25
11	Tapung Hulu	14
12	Tapung Hilir	16
13	Bangkinang	4
14	Bangkinang Seberang	9
15	Kampar	18
16	Kampar Timur	9
17	Rumbio Jaya	7
18	Kampar Utara	8
19	Tambang	17
20	Siak Hulu	12
21	Perhentian Raja	5
Jumlah		250

Sumber /Source: Bagian Pemerintahan Sekretaris Daerah Kabupaten Kampar

2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kampar dengan penentuan tempat penambilan sampel memakai *cluster sampling* dimana penentuan tersebut dipilih secara sengaja berdasarkan atas kelompok atau kriteria tertentu. Adapun pertimbangan penulis dalam memilih sampel adalah lokasi yang berdekatan dengan Universitas Islam Riau, waktu, dan biaya yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, berdasarkan teori yang di jelaskan terdapat 1 kecamatan yang berdekatan dengan Universitas Islam Riau yaitu Kecamatan Siak Hulu. Dari Kecamatan tersebut semua desa yang berjumlah 12 desa dijadikan objek penelitian dan yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dari masing-masing desa yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desadan Aparatur desa. Dengan demikian jumlah reponden dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Sampel dalam penelitian ini akan di jelaskan pada table III.2

Tabel III.2
Sampel Penelitian
Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Responden
1.	Siak Hulu	Buluh Nipis	3
		Pangkalan Baru	3
		Buluh Cina	3
		Lubuk Siam	3
		Teratak Buluh	3
		Desa Baru	3
		Tanah Merah	3
		Pandau Jaya	3
		Pangkalan Serik	3
		Tanjung Balam	3
		Kepau Jaya	3
		Kubang jaya	3

Total Responden Penelitian	36
----------------------------	----

Sumber /Source:Bagian Pemerintahan Sekretaris Daerah Kabupaten Kampar

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini Desa yang terdapat di kabupaten Kampar.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada Desa pada tanggal 10 oktober 2018 sampai pada tanggal 20 november 2018 yang terdapat di kabupaten Kampar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengantarkan kuesioner secara langsung kepada setiap responden, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Desa – desa di Kabupaten Kampar. Masing – masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan kepada responden dengan waktu yang disepakati, akan menjemput kembali kuesioner yang telah selesai dijawab pada setiap Desa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung

didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda di bantu dengan program SPSS 25 for windows dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

α = Konstanta

$\beta_1.. \beta_n$ = Nilai Koefisien Regresi

X1 = Penyajian Laporan Keuangan

X2 = Aksesibilitas Laporan Keuangan

X3 = Sistem Pengendalian Internal

e = Error

G. Uji Kualitas data

Metode analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah :

1. Uji Validitas Data

Menurut Ghozali (2013: 52-59), mengukur validitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam ini n adalah jumlah sampel. jadi df yang digunakan adalah 36-2 = 34 dengan alpha sebesar 5% maka menghasilkan nilai r table (uji dua sisi) sebesar 0,329 dengan ketentuan Hasil r hitung > r table (0,329) = valid

Hasil r hitung $< r$ table (0,329) = tidak valid

Jika r hitung (tiap butir dapat dilihat pada colom *corrected item – total correlation*) lebih besar dari r table dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan Indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013 :48).

Dalam Pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat *Cronbach Alpha*. dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,60. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali,2013,48).

H. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa : “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot.Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar penambil keputusan (Ghozali, 2011 : 163) :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov jika hasil angka signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka

hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai Tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolineritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika p value $> 0,05$ tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

I. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara simultan (uji-F)

Menurut Sugiyono (2011:192) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Pengujian secara parsial (uji-t)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

